

## **PENGGUNAAN MEDIA KOMIK BERBAHASA INGGRIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 TELUK KUANTAN**

**Sasti Karmiani**  
*sasti.karmiani@gmail.com*  
SMPN 3 Teluk Kuantan

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the ability to read English comprehension of class VIII A students at SMPN 3 Teluk Kuantan through English-language comic media. This research is a classroom action research conducted by following John Elliot's model research procedure which includes planning, action, observation, reflection or evaluation. The study was conducted at SMPN 3 Teluk Kuantan in 2018-2019 academic year in odd semester for students of class VIII A, totaling 21 students. The results showed that before being given learning using English-language comic media, the average score of students' reading comprehension was 57.38 (28.57 %) with less criteria. After reading comprehension learning using English language comic media the first cycle the average score of students' reading comprehension ability increased to 64.76 (57.14 %) which included in the criteria sufficient, and learning is done in the second cycle students' reading comprehension ability has an increase in the average value and a percentage of 75.23 (80.95 %) with good criteria.*

**Keywords:** *reading comprehension, media comics*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa kelas VIII A di SMPN 3 Teluk Kuantan melalui media komik berbahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian model John Elliot yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Teluk Kuantan tahun pelajaran 2018-2019 semester ganjil pada siswa kelas VIII A yang berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media komik berbahasa Inggris, nilai rata-rata membaca pemahaman siswa sebesar 57,38 (28,57 %) dengan kriteria kurang. Setelah dilakukan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media komik berbahasa Inggris siklus pertama nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 64,76 (57,14 %) yang termasuk dalam kriteria cukup, dan dilakukan pembelajaran pada siklus kedua kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dan persentase sebesar sebesar 75,23 (80,95 %) dengan kriteria baik.

**Kata kunci:** media komik berbahasa Inggris, membaca pemahaman, bahasa Inggris

### **PENDAHULUAN**

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahasa Inggris tahun 2006 dijelaskan bahwa keterampilan berbahasa (*language skills*) mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs ditargetkan agar siswa mampu menggunakan bahasa Inggris secara fungsional, performatif, dan epistemik. Untuk mewujudkan itu perlu dukungan semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui membaca, dalam artian bahwa

pembaca memahami isi bacaan itu sendiri. Peran membaca penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak pembaca tidak memahami makna atau informasi yang terkandung dalam tulisan yang dibacanya. Kesulitan tersebut juga terjadi pada siswa di sekolah, salah satunya dalam pelajaran bahasa Inggris. Kenyataannya masih banyak siswa yang menemui kesulitan dalam memahami suatu bacaan bahasa Inggris meskipun di sekolah sudah berulang kali mendapatkan pelajaran *reading comprehension* atau pemahaman bacaan. Di sisi lain sebagai insan terpelajar dituntut untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa asing (inggris) baik secara lisan maupun tulisan. Beberapa faktor yang mengakibatkan kesulitan yang dialami siswa

tersebut salah satu diantaranya adalah kurangnya penggunaan kosakata siswa (Yusri dkk, 2018). Hal ini terjadi karena terbatasnya buku paket, kamus dan sumber bacaan bahasa Inggris, kurangnya kesadaran dan motivasi pada diri siswa untuk menghafal kosakata yang telah diperoleh di kelas, dan kurangnya penggunaan kosakata secara rutin dan berkesinambungan serta menggunakannya dalam praktek sehari-hari.

Kemampuan membaca siswa di SMPN 3 Teluk Kuantan dilihat dari hasil belajar bahasa Inggris semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 kelas VIII A siswa SMPN 3 Teluk Kuantan dari empat kompetensi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) menunjukkan kemampuan membaca pemahaman sangat lemah. Motivasi siswa untuk melatih kemampuan membacanya khususnya membaca teks berbahasa Inggris tidak terlihat dengan baik.

Membaca merupakan sebuah proses interaksi antara penulis dan pembaca melalui teks tulis yang mampu memperluas pengetahuan pembaca untuk menginterpretasikan tulisan menjadi makna yang benar (Ruddle, 2005). Membaca dapat diartikan sebagai proses interaktif dalam membangun makna (Orencia, 2006). Selanjutnya, menurut Pang dkk (2003), "*Reading is about understanding written texts.*" Membaca berarti memahami teks tertulis. Membaca juga sebuah aktifitas yang mencakup persepsi dan pikiran dalam membangun makna. Lebih lanjut, Pang dkk menyatakan bahwa membaca terdiri dari dua proses terkait yaitu *word recognition* (dekodifikasi simbol) dan *comprehension* (pemahaman). Membaca mempunyai dua tahap yaitu dekodifikasi simbol dan membangun makna. Tujuan utama membaca adalah menangkap makna. Dalam pengajaran bahasa Inggris di SMP / MTs, kedua tahap membaca ini dimasukkan ke dalam kurikulum. Kegiatan belajar mendekodifikasi simbol terwadahi dalam kegiatan *reading aloud*, sedangkan belajar membangun makna terwadahi dalam *reading comprehension*. Rubin (2011), menjelaskan membaca pemahaman adalah proses intelektual kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Makna lain dari membaca pemahaman (*reading for undersanding*) menurut Tarigan dalam (Yunus, 2012), adalah jenis membaca untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensikritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Membaca pemahaman merupakan suatu proses dalam memahami isi bacaan, untuk itu diperlukan solusi sebagai jalan keluar yang setidaknya dapat mengurangi kesulitan para siswa dalam membaca berbagai macam buku teks berbahasa Inggris. Dari pengertian-pengertian diatas, disimpulkan bahwa, membaca adalah sebuah proses memperoleh makna dari simbol-simbol tertulis. Melalui proses membaca, siswa dapat memperluas pengetahuan dan berpengaruh besar terhadap kemampuan berbicara, mendengarkan, dan menulis.

Melalui hasil analisis awal dan kuesioner minat dan kebiasaan membaca dilakukan perbaikan belajar membaca pemahaman siswa SMPN 3 Teluk Kuantan. Permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian adalah minat membaca teks bahasa Inggris siswa masih sangat rendah, hasil belajar bahasa Inggris siswa secara umum juga menunjukkan rendah dan masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) SMPN 3 Teluk Kuantan. Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan membaca pemahaman adalah variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya hasil belajar sesuai KKM pelajaran bahasa Inggris di SMPN 3 Teluk Kuantan.

Jika memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan solusi yang dibutuhkan untuk mengatasinya, maka perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Upaya mengatasi kesulitan siswa dalam membaca pemahaman bahasa Inggris salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan atau komunikator menuju komunikasi (Criticos, 1996) (dalam Daryanto, 2011). Pemanfaatan Media komik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui sifatnya yang membuat pembaca merasa senang. Ketertarikan anak akan gambar bercerita memberikan arti tentang

perlunya penggunaan media komik bagi pembelajaran. Harapan juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa, seni, dan membantu siswa dalam menafsirkan dan mengingat kembali cerita yang ada di dalamnya. Keberhasilan pemanfaatan komik dalam dunia pendidikan sudah dibuktikan oleh Jepang dengan munculnya komik pengetahuan alias *jitsumu manga* atau komik pelajaran sebagai media untuk menyampaikan pelajaran tertentu (Badil dalam Koendoro, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan Puspitorini dkk (2014) berjudul "Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif" menunjukkan bahwa penggunaan media komik di dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan nilai skor sebesar 0,55 (sedang), hasil belajar ranah kognitif dengan *gaint* skor sebesar 0,42 (sedang), dan meningkatkan hasil belajar ranah afektif dengan skor sebesar 0,34 (sedang). Hasil uji beda antara sebelum dan setelah perlakuan menunjukkan adanya perbedaan baik yang menyangkut motivasi belajar, hasil belajar ranah kognitif, maupun hasil belajar ranah afektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyono, dkk (2015) tentang "Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah" diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dan besarnya taraf signifikansi pengaruh penerapan media komik adalah sebesar 0,61. Melihat hasil penelitian yang relevan tersebut penggunaan media komik pembelajaran dalam penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Media komik dipakai sebagai alat pembelajaran karena media komik merupakan buku yang banyak digemari usia anak sampai usia dewasa.

McCloud (2001) memberikan pendapat bahwa komik dapat memiliki arti gambar-gambar serta lambang lain yang berdekatan atau bersebelahan dalam urutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Komik bukan sekedar media hiburan tetapi komik bisa menjadi media untuk mendidik dan mengajar ilmu pengetahuan dan moral kepada siswa. Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan

untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap. Teks membuatnya lebih dimengerti, dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat.

Menurut Yang (2003), komik mempunyai lima kelebihan yang digunakan dalam pendidikan. Kelebihan tersebut meliputi: motivasi, komik dapat meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi siswa; *Visual quality*, komik disusun berdasarkan gambar-gambar, dan pada dasarnya gambar tersebut merupakan alat visual. Cerita yang disajikan didalam komik terdiri dari gambar dan bacaan dimana sangat membantu siswa agar tidak jenuh dalam proses pembelajaran keterampilan membaca. Selanjutnya, komik sangat membantu siswa dengan *low and middle intelligence levels*; Permanent, selama menggunakan komik dalam pembelajaran sangatlah berbeda dalam menggunakan film atau animasi. Komik dapat digunakan berulang kali apabila siswa masih mengalami kesulitan dan ingin mengingat kembali pelajaran terdahulu; perantara, media komik memudahkan siswa terhadap kedisiplinan membaca, khususnya bagi siswa yang tidak senang dalam membaca atau siswa yang mengalami kegagalan. Selanjutnya, komik dapat mengatasi permasalahan siswa yang enggan membaca menjadi gemar membaca; populer, komik adalah bagian kebudayaan yang populer.

Menurut pendapat McCloud (2001), bahwa komik dapat memiliki arti gambar-gambar serta lambang lain yang berdekatan atau bersebelahan dalam urutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Komik bukan sekedar media hiburan tetapi komik bisa menjadi media untuk mendidik dan mengajar ilmu pengetahuan dan moral kepada siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan kemampuan membaca khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan media komik berbahasa Inggris pada siswa kelas VIII A di SMPN 3 Teluk Kuantan tahun 2018.

Fokus masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah "Bagaimana

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa kelas VIII A SMPN 3 Teluk Kuantan menggunakan media komik berbahasa Inggris?" Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa kelas VIII A di SMPN 3 Teluk Kuantan melalui media komik berbahasa Inggris.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi tenaga kependidikan, terutama pada (1) siswa, media komik pembelajaran berbahasa Inggris baik itu secara mandiri maupun secara kooperatif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris; (2) guru, sebagai media pembelajaran alternatif untuk mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris; serta (3) sekolah, sebagai inspirasi dan rujukan dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Inggris.

Siswa hendaknya dibiasakan membaca dan mencari contoh teks yang konkret, serta pengalaman-pengalaman baru sehingga membuat terlatih dan senang dalam membaca khususnya dalam teks bahasa Inggris. Guru sebagai fasilitator dapat membuat siswa lebih mandiri dalam belajar, guru lebih terampil dan mampu menggunakan metode dan media pembelajaran karena sudah terbukti menggunakan metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sekolah sebaiknya mewajibkan para guru dalam setiap pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran, sehingga sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 3 Teluk Kuantan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian model John Elliot yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 3 Teluk Kuantan tahun pelajaran 2018-2019 semester ganjil pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018. Subjek penelitian diambil dari siswa kelas VIII A SMPN 3 Teluk Kuantan yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 11 orang, dengan kemampuan siswa yang heterogen, maksudnya dalam kelas tersebut terdapat siswa dengan kemampuan berfikirnya tinggi, sedang dan rendah. Peneliti memilih kelas VIII A karena terlihat dari hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris masih rendah khususnya dalam keterampilan membaca, diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,75 dengan ketuntasan 31.25%. (Sumber: dokumen hasil belajar siswa SMPN 3 Teluk Kuantan tahun pelajaran 2018-2019).

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata hasil tes membaca pemahaman siswa (KTSP, 2007):

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- K = nilai rata-rata tes membaca
- SP = skor yang diperoleh siswa
- SM = skor tes maksimum

**Tabel 1. Kriteria Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Media Komik**

% Interval	Kategori
85 - 100	Amat baik (A)
75 - 84	Baik (B)
65 - 74	Cukup (C)
55 - 64	Kurang (D)
≤ 54	Sangat Kurang (E)

Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru bahasa Inggris SMPN 3 Teluk Kuantan. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang terjadi pada siswa seperti yang telah dirancang pada faktor yang diselidiki (faktor siswa), untuk mengetahui kemampuan memahami isi bacaan bahasa Inggris siswa kelas VIII A SMPN 3 Teluk Kuantan, siswa diberikan tes awal (pra siklus) tanpa diberikan pembelajaran membaca menggunakan media komik. Selanjutnya, pada tahap per siklus selama pembelajaran siswa diberikan perlakuan yaitu pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan media komik. Pada siklus pertama, komik yang digunakan adalah komik dengan tidak berwarna. Siklus kedua komik berbahasa Inggris yang digunakan adalah komik berbahasa Inggris yang berwarna. Media komik berbahasa Inggris yang digunakan adalah media komik pembelajaran yang didesain dan dikembangkan melalui penelitian dan uji validasi pakar media, bahasa, dan isi (*contents*).

Pembelajaran membaca pemahaman bahasa Inggris dengan menggunakan media komik dilakukan dengan dua siklus empat kali tatap muka. Alokasi waktu yang digunakan setiap siklusnya selama 2 x 40 menit per satu kali tatap muka pembelajaran. Apabila pada hasil tes siklus kedua dianggap belum tuntas maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat tahapan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus, yaitu (1) tahap perencanaan (*planning*), mencakup (a) menganalisis dan mempelajari silabus mata pelajaran Bahasa Inggris yang digunakan guru di SMPN 3 Teluk Kuantan, (b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran yaitu media komik berbahasa Inggris, (c) merancang dan mengkondisikan kelas pada saat pembelajaran secara klasikal, (d) mendiskusikan penerapan pembelajaran yang interaktif, (e) menyusun instrumen penelitian (tes minat dan kebiasaan membaca, *pre-test*, lembar observasi, dan tes akhir kemampuan

membaca pemahaman), (f) menyusun kelompok belajar peserta didik; dan (g) merencanakan tugas kelompok bila sangat diperlukan; (2) tahap melakukan tindakan (*action*), mencakup (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup; (3) tahap pengamatan (*observation*), mencakup (a) berkolaborasi dengan guru bahasa Inggris untuk melakukan kegiatan observasi selama pelaksanaan pembelajaran membaca dengan media komik berbahasa Inggris, (b) mencatat setiap temuan dari siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan media komik berbahasa Inggris, (c) berdiskusi dengan guru bahasa Inggris setelah selesai pembelajaran untuk penyampaian tentang kelemahan, kekurangan, serta temuan-temuan selama pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan media komik berbahasa Inggris; (4) tahap refleksi (*reflection*), mencakup (a) menganalisis kelemahan, kekurangan, serta temuan-temuan selama pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan media komik berbahasa Inggris, (b) melakukan diskusi dengan guru bahasa Inggris guna merencanakan kegiatan selanjutnya tentang kelemahan, kekurangan, serta temuan-temuan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran, (c) melakukan refleksi terhadap hasil observasi baik dari sisi siswa maupun guru, dan (d) menyusun kembali rencana perbaikan pembelajaran untuk dilaksanakan pada pertemuan dan siklus selanjutnya apabila hasil belum mencapai target seperti dalam indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Inggris yang ditetapkan SMPN 3 Teluk Kuantan yaitu 70 sebagai ketuntasan secara individu. Peningkatan nilai keberhasilan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa secara klasikal mencapai  $\geq 80\%$  siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil awal kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII A SMPN 3 Teluk Kuantan masih sangat rendah apabila dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum hasil belajar

Bahasa Inggris siswa. Hal ini terlihat dari tes kemampuan membaca pemahaman (pra tindakan) dengan teks wacana berjudul "*How to make egg and lemon soup*" yang diikuti oleh seluruh siswa yaitu 21 orang siswa, diperoleh nilai rata-rata 57,38 dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 35. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM adalah 6 siswa (28,57 %), dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 15 siswa (71,42 %). Nilai yang diperoleh siswa, tersebut merupakan gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa pra tindakan diperoleh rata-rata sebesar 57,38 dengan kriteria kurang.

Kegiatan pembelajaran siklus pertama guru mulai menggunakan media komik berbahasa Inggris dan menggunakan lembar teks wacana berbahasa Inggris yang berjudul "*Bahasa Inggris when english ring a bell*". Selama kurang lebih 50 menit guru mulai mengulas ulang pelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan media komik berbahasa Inggris. Siswa diminta melafalkan pengucapan kata-kata dalam isi cerita komik dan bersama-sama membaca teks cerita komik berbahasa Inggris. Sebelum siswa memberi tanggapan, terlebih dahulu diberi kesempatan pada siswa untuk menceritakan apa saja kejadian cerita dalam komik walaupun siswa belum membaca secara keseluruhan cerita dalam komik, dengan harapan siswa dapat memahami isi wacana hanya dengan melihat gambar dalam komik. Guru memberi pujian bagi siswa yang mengangkat tangan dan menyampaikan apa yang diminta guru walaupun siswa masih merasa ragu-ragu. Kesempatan ini membuat siswa lainnya manggut-manggut menandakan mereka memahami apa yang disampaikan teman-temannya, meskipun dengan bahasa Indonesia. Setelah dilakukan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media komik berbahasa Inggris siklus pertama siswa diberikan tes membaca pemahaman dan diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 64,76 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa (57,14 %) hasil tersebut masih dalam kriteria cukup.

Berdasarkan hasil dan temuan siklus pertama dimana ketuntasan individu dan

klasikal belum mencapai KKM dan persentase yang diharapkan yakni  $KKM \geq 70$  dengan persentase klasikal 80 %, selanjutnya dilakukan perbaikan dan perencanaan untuk dilakukan tindakan pada siklus kedua. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran di siklus kedua guru memberi penjelasan kepada siswa tentang pelajaran membaca pemahaman berbahasa Inggris menggunakan media komik berbahasa Inggris dengan gambar yang berwarna warni dengan buku yang berjudul "*Fun with English Belajar Bahasa Inggris dari Kisah Jenaka Nasruddin*", guru juga menyampaikan tentang isi/topik dari cerita komik. Selanjutnya siswa diminta berdiskusi membahas topik teks cerita komik berbahasa Inggris tersebut dengan mencari informasi yang luas tentang topik atau tema isi ceritanya. Kolaborator sesekali memberi arahan kepada guru bahasa Inggris untuk membimbing terjadinya interaksi antarsiswa dengan guru, lingkungan, serta mengawasi keterlibatan siswa yang aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai isi cerita dalam komik. Guru memberikan kesempatan pada siswa menceritakan kembali isi cerita dalam komik baik lisan maupun tertulis kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 75,23 dan sebanyak 17 siswa dapat meningkatkan pemahaman membaca dengan persentase sebesar 80,95 dengan kriteria baik. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII A SMPN 3 Teluk Kuantan mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.

Selain itu, bahwa guru selama pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media komik berbahasa Inggris terlihat mampu membuat suasana pembelajaran membaca pemahaman di kelas menjadi aktif, interaktif, dan menyenangkan. Sesuai dengan perencanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali tatap muka, dan telah didapatkan hasil yang sesuai dengan target dari indikator yang peneliti tetapkan. Peningkatan nilai keberhasilan membaca pemahaman siswa secara klasikal mencapai nilai  $\geq 80$  % dari total jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Ketuntasan Membaca Pemahaman Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Nilai rata-rata	Ketuntasan (%)	Kriteria
1.	Pra siklus	57,38	28,57	Kurang
2.	Siklus I	64,76	57,14	Cukup
3.	Siklus II	75,23	80,95	Baik

Hasil yang diperoleh di atas senada dan sesuai dengan pembahasan tentang pembelajaran dengan menggunakan media komik dan pernah dibahas oleh banyak penulis seperti dilakukan oleh (Puspitorini, dkk (2014) yang berjudul “Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik di dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan nilai gain skor sebesar 0,55 (sedang), hasil belajar ranah kognitif dengan gain skor sebesar 0,42 (sedang), dan meningkatkan hasil belajar ranah afektif dengan gain skor sebesar 0,34 (sedang). Hasil uji beda antara sebelum dan setelah perlakuan menunjukkan adanya perbedaan baik yang menyangkut motivasi belajar, hasil belajar ranah kognitif, maupun hasil belajar ranah afektif. Komik dapat membantu siswa dalam pemahaman bacaan. Hal ini dikarenakan komik adalah sebuah penyatuan kekuatan gambar dan tulisan yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar yang membuat informasi lebih mudah diserap (Waluyanto, 2005).

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Prasetyono, dkk (2015) tentang “Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah” diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dan besarnya taraf signifikansi pengaruh penerapan media komik adalah sebesar 0,61. Lebih lanjut, menurut Ravelo (2013) menyatakan “*when we read comics, the words and the images are interrelated and complement each other in such a way that we can even read texts through images*” (ketika kita membaca komik, kata-kata dan gambar yang saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain dengan cara tersendiri dimana kita bahkan bisa membaca melalui gambar-gambar).

Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Achril (2013) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan komik strip (bacaan bergambar) akan lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Inggris yang

menggunakan media teks bacaan biasa, dan terbukti dapat meningkatkan perbendaharaan kata (*vocabulary*) siswa.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman bahasa Inggris dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII A SMPN 3 Teluk Kuantan pada siklus pertama meningkat menjadi 64,76 (57,14%) yang termasuk dalam kriteria cukup. Pada siklus kedua kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dan persentase sebesar 75,23 (80,95%) dengan kriteria baik.

Saran yang dapat peneliti sampaikan *pertama*, bagi siswa hendaknya siswa secara rutin dan berkesinambungan membaca dan mencari contoh teks yang konkret, serta pengalaman-pengalaman baru sehingga akan membuat terlatih dan senang dalam membaca khususnya dalam teks bahasa Inggris. *Kedua*, bagi guru sebaiknya peran sebagai fasilitator dan mediator yang dapat membuat siswa lebih mandiri dan kreatif dalam belajar. Guru lebih terampil dan mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik karena terbukti menggunakan metode dan media komik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Ketiga*, bagi sekolah sebaiknya mewajibkan para guru dalam setiap pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 3 Teluk Kuantan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Koendoro, Br Dwi. 2007. *Yuk, Bikin Komik. "The Magic of still Pictures and Written Words"*. Bandung: Mizan
- McCloud, S. 2001. *Understanding comics*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- McCloud, Scout. 2008. *Reinventing comics*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Orencia, M. A. 2006. Enhancing Pupil Reading Comprehension. *Celea Journal*, 5.
- Pang, E.S .,et all. 2003. *Teaching Reading*. Chicago: University of Illionis
- Prasetyono, Amsia, A., & Ekwandari, Y.S. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah. *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)* Vol 3, No 6.
- Puspitorini, R., Prodjosantoso, A.K., Subali, B. & Jumadi. 2014. Penggunaan media komik dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif. *Cakrawala Pendidikan*, Oktober 2014, Th. XXXIII, No. 3.
- Ravelo, L. C. (2013). The Use of Comic Strips as A Means of Teaching History in the EFL Class: Proposal of Activiies Based on Two Historical Comics Strips Adhering to the Principles of CLIL. *Latin American Journal of Content and Language Integral Learning*, 1-19.
- Rubin, D. 2011. *A practical approach to teach reading*. Boston: Allyn dan Bacon.
- Ruddle, M. R. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Suci, Lestari. 2009. *Media komik*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Waluyanto, H. D. 2005. Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran. *Nirmana Journal*, 41-55.
- Yang, G. 2003. *Comic In Education*. Retrieved March Tuesday, 2014, from Gene Yang:  
<http://www.geneyang.com/comicsedu/intro.html>
- Yunus, Abidin. 2012. *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Yusri, Y., Mantasiah, R., & Jufri, J. 2018. The Use Of Two Stay Two Stray Model in English Teaching to Increase Student's Learning Outcome. *Journal Of Advanced English Studies*, 1(1), 39-43
- Zalmansyah, A. 2013. Meningkatkan Perbendaharaan Kata (Vocabulary) Siswa dengan Menggunakan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Kandai Vol. 9 No. 2 November 2013 Hal. 262-275*